

PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN POST PARTUM DENGAN SECTIO CAESAREA DI RSUD SLEMAN

Rosania Esadella, Siti Maryati

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Email: esadella00@gmail.com, maryatisiti52@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah pasien dengan *sectio caesare*a di RSUD Sleman pada tahun 2021 sebanyak 268 pasien. Masalah yang sering dialami oleh ibu *post partum sectio caesarea* adalah nyeri. Penanganan nyeri dapat diatasi dengan terapi musik klasik yang memberikan efek relaksasi sehingga mengurangi nyeri. Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan terapi musik klasik untuk menurunkan nyeri pada pasien *post partum sectio caesarea* di RSUD Sleman. Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan subjek penelitian 1 pasien *post sectio caesarea*. Menjukkan hari ke 0 pasien diberikan obat ketorolac 30 mg lewat intravena, setelah 3 jam mengeluh nyeri diobservasi skala 7 (nyeri berat), selanjutnya dilakukan terapi musik klasik kemudian diobservasi terjadi penurunan skala nyeri 3 (nyeri ringan), hari ke 1 pasien diberikan obat asam mefenamat 500 mg lewat oral, setelah 7 jam mengeluh nyeri diobservasi skala 7 (nyeri berat), selanjutnya dilakukan terapi musik klasik kemudian diobservasi terjadi penurunan skala nyeri 5 (nyeri sedang), hari ke 2 pasien diberikan obat asam mefenamat 500 mg lewat oral, setelah 4stengah jam mengeluh nyeri diobservasi skala nyeri 5 (nyeri sedang), selanjutnya dilakukan terapi musik klasik kemudian diobservasi terjadi penurunan skala nyeri 3 (nyeri ringan). Terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pada pasien *post partum* dengan *sectio caesarea* di RSUD Sleman.

Kata Kunci: Nyeri, Terapi musik klasik

ABSTRACT

The number of patients with sectio caesarea at Sleman Regional General Hospital in 2021 was 268 patients. The problems that are often experienced by post partum sectio caesarea is pain. Pain management can be overcome with classical music therapy which provides a relaxing effect so as to reduce pain. This study aims to describe the application of classical music therapy to reduce pain in post partum patients sectio caesarea at Sleman Regional General Hospital. This study uses a descriptive case study with research subjects of 1 post sectio caesarea patient. Towards day 0 the patient was given ketorolac 30 miligrams intravenously, after 3 hours complaining of pain was observed on a scale Of 7 (severe pain), then classical music therapy was performed and then observed a decrease in pain scale 3 (mild pain), day 1 the patient was given mefenamic acid drug 500 miligrams orally, after 7 hours complaining of pain was observed on a scale of 7 (severe pain), then classical music therapy was performed and then decrease in pain scale 5 (moderate pain), on day 2 day the patient was given mefenamic acid 500 miligrams orally, after 4 and a half hours complaining of pain was observed on a pain scale of 5(moderate pain), then classical music therapy was performed and then observed a decrease in pain scale of 3 (mild pain). Classical music therapy can reduce pain in post partum with sectio caesarea at Sleman Regional General Hospital.

Keywords : Pain, Classical music therapy

PENDAHULUAN

Setiap ibu menginginkan proses persalinan berjalan dengan normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami masalah medis dan gawat darurat yang mengharuskan ibu menjalani tindakan operasi *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan dengan cara membedahan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus (Chairani, 2017).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* adalah 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah papua (6,7%) (Sulistianingsih dan Bantas, 2018). Data di RSUD Sleman dengan tindakan *sectio caesarea* 268 pasien (Rekamedis Sleman, 2021).

Persalinan *sectio caesarea* bisa terjadi karena beberapa indikasi. Indikasi yang dialami oleh ibu yaitu usia, tulang panggul yang sempit, persalinan sebelumnya, hambatan jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini sedangkan indikasi oleh bayi yaitu ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul, kelainan letak bayi, *plasenta previa*, bayi yang sangat besar dan *gemeli* (bayi kembar) (Anindyah Evrita, 2017).

Dampak yang sering dialami pada ibu setelah menjalani operasi *sectio caesarea* adalah nyeri. Nyeri menurut *The Internasional Association for Study of Pain* nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Rasa nyeri yang timbul akibat pembedahan bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang mengganggu proses penyembuhan dan akan mempengaruhi proses tumbuh kembang ibu (Setiarini, 2018).

Manajemen untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi dilakukan dengan kolaborasi antara dokter dan perawat dengan pemberian obat-obatan seperti analgetik, narkotik, dan analgetik anti inflamasi non steroid (AINS) (Rahmatiqadan Arifatmi, 2018). Sedangkan tindakan nonfarmakologi salah satunya yaitu terapi musik. Salah satu pemberian terapi musik sebagai pengobatan yaitu terapi musik klasik. Terapi musik klasik dapat memberikan ketenangan dengan alunan lembut yang selaras dengan denyut nadi sehingga menimbulkan efek distraksi terhadap pikiran tentang nyeri, menurunkan kecemasan, menstimulasi ritme nafas lebih teratur, menurunkan ketegangan tubuh dan memberikan efek relaksasi (Flamboyan *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul Penerapan Terapi Musik untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Sleman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan terapi musik klasik untuk menurunkan nyeri pada pasien *post partum* dengan *sectio caesarea*. Responden dalam penelitian ini adalah satu pasien ibu post partum dengan *sectio caesarea* di RSUD Sleman yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu *post sectio caesarea* hari 0, kesadaran compos mentis, pasien baru pertama kali dilakukan *sectio caesarea*, memiliki hoby mendengarkanmusik, dan bersedia menjadi responden. Studi kasus dilakukan di RSUD Sleman. Penelitian ini dilakukan diruang Nusa Indah II RSUD Sleman tanggal 04 April – 09 April 2022. Implementasi dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15 sampai 30 menit.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Musik digunakan sebagai acuan pelaksanaan terapi musik klasik, Lembar Observasi *Numeric Rating Scale* digunakan untuk mengetahui intensitas skala nyeri pada pasien *post partum* dengan *sectio caesarea*, MP3 digunakan sebagai alat terapi untuk memutar musik klasik, dan Headset digunakan sebagai alat untuk mendengarkan musik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara merupakan percakapan langsung yang dilakukan pada pasien yang tujuannya untuk memperoleh informasi atau data dari pasien mengenai identitas pasien, keluhan nyeri yang dirasakan dapat ditanyakan menggunakan metode PQRST yaitu penyebab nyeri yang dirasakan oleh pasien, kualitas nyeri, lokasi atau tempat nyeri, kemudian skala nyeri yang dirasakan dan waktu atau durasi nyeri. Kemudian observasi merupakan pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan lembar Lembar observasi *numeric rating scale* yang memuat nama pasien, umur, hari, tanggal dan jam dan skala nyeri yang dirasakan dengan rentang nilai 0 (tidak nyeri), nilai 1-3 (nyeri ringan), nilai 4-6 nyeri sedang, nilai 7-10 (nyeri berat) sebelum dan setelah dilakukan terapi musik klasik. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisa dokumen-dokumen penunjang contohnya: catatan rekam medis pasien, dokumentasi catatan keperawatan dan hasil pemeriksaan penunjang.

Analisa data yang digunakan dengan melihat respon pasien terhadap nyeri yang dirasakan setelah dilakukan terapi musik klasik, kemudian data disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dalam teks yang bersifat naratif atau tabel.

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan data identitas pasien yaitu Ny. S perempuan berusia 40 tahun sebagai ibu rumah tangga sudah menikah, beragama islam, suku jawa, pendidikan terakhir sekolah menengah kejuruan dan tinggal di Banyurejo, Tempel, Sleman. Ny.S melahirkan anak kelima dengan kehamilan 39 minggu 2 hari. Status obstetri P2A2AH2, pasien menikah 1 kali, lama pernikahan 17 tahun. Menarche umur 13 tahun, siklus haid 28 hari dengan lama haid 7 hari, selama haid dan hamil tidak ada keluhan.

Berdasarkan hasil wawancara, pasien sudah merencakan untuk melahirkan di RSUD Sleman dengan *sectio caesarea* karena hasil pemeriksaan ultrasonografi (USG) plasenta berada di bagian bawah rahim sehingga menutupi jalan lahir kemudian direncakan operasi tanggal 07 April 2022, masuk ruang operasi pada pukul 14.00 dan operasi berlangsung selama 1 jam kemudian dibawa ke ruang Nusa Indah II pada pukul 16.00.

Keluhan yang dirasakan setelah menjalani operasi *sectio caesarea* pada hari ke 0 adalah nyeri pada luka bekas operasi, nyeri yang dirasakan seperti disayat-sayat pada perut bagian bawah dengan skala 7, nyeri yang dirasakan hilang timbul dengan durasi kurang lebih 15 menit, kesadaran pasien *compos mentis*, keadaan umum baik, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital : Tekanan Darah 120/70 mmHg, Nadi 80x/menit, Suhu 36⁰C, Frekuensi 20x/menit, SpO2 98%. Nutrisi meliputi berat badan saat ini 58 kg, tinggi badan 162 cm dan Indeks Masa Tubuh (IMT) adalah 22, 10 kg/m² (normal) dan diet (puasa dari pukul 24.00). Eliminasi BAK 5-6 kali sehari berwarna kuning kurang lebih 300 cc dan BAB satu kali berwarna kecoklatan dengan konsistensi lembek berbau khas feses.

Hasil pemeriksaan fisik: kepala tampak bersih, tidak ada kotombe, tidak ada rambut rontak, tidak ada edema pada wajah, tampak mata hidung dan telinga simetris, konjungtiva tidak anemis, tidak ada sekret pada hidung, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid. Pemeriksaan mamae tidak ada kemerahan di areola, payudara simetris, puting menonjol, ASI dapat keluar, dan palpasi tidak ada nyeri tekan. Pemeriksaan abdomen : TFU setinggi pusat, teraba lunak, terdapat luka bekas operasi *sectio caesarea* kurang lebih 15 cm dibalut dengan kasa tidak

merembes, kandung kemih teraba kosong. Pemeriksaan vulva perineum: pengeluaran lochea rubra hari ke 0 warna merah kehitaman disertaigumpalan-gumpalan darah, bau amis, sudah 5 kali ganti pembalut. Pemeriksaan ekstermitas bawah: tidak ada edema dan varises.

Sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik didapatkan hasil adanya penurunan skala nyeri dari nyeri berat menjadi nyeri ringan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada pasien *post partum* dengan *sectio caesarea*

| No | Hari/Tanggal | Waktu pemberian analgesik | Obat Analgesik | Waktu pemberian terapi musik klasik | Skala nyeri sebelum dilakukan terapi musik klasik | Skala nyeri setelah dilakukan terapi musik klasik | Selisih skala nyeri |
|----|------------------------------|---------------------------|------------------------------|-------------------------------------|---|---|---------------------|
| 1. | Kamis 07 April 2022 | Pukul 19.00 WIB | Ketorolac 30 mg | Pukul 22.00 - 22.30 WIB | Skala 7 (nyeri berat) | Skala 3 (nyeri ringan) | 4 |
| 2. | Jumat 08 April 2022 | Pukul 12.00 WIB | Asama mefenamat 500 mg | Pukul 19.00 - 19.30 WIB | Skala 7 (nyeri berat) | Skala 5 (nyeri sedang) | 2 |
| 3. | Sabtu 09 April 2022 | Pukul 14.00 WIB | Asam mefenamat 500 mg | Pukul 18.30 - 19.00 WIB | Skala 5 (nyeri sedang) | Skala 3 (nyeri ringan) | 2 |

Dari tabel 1 menunjukan terjadi selisih skala nyeri sebelum dilakukan terapi musik klasik dan sesudah dilakukan terapi musik klasik, pada hari ke 0 terjadi selisih skala nyeri 4, pada hari ke 1 terjadi selisih skala nyeri 2 dan pada hari ke 2 terjadi selisih skala nyeri 2. Jadi dapat disimpulkan selama 3 hari dilakukan terapi musik klasik terdapat penurunan nyeri dari nyeri berat menjadi nyeri ringan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang saya lakukan pada satu pasien Ny. S seorang perempuan usia 40 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga beragama islam, suku jawa, riwayat pendidikan sekolah menengah kejuruan, tinggal di Banyurejo Tempel Sleman, bersatus menikah dengan riwayat persalinan anak kelima dengan tindakan *sectio caesarea* atas indikasi plasenta previa saat ini telah dirawat di ruang Nusa Indah II RSUD Sleman dengan keluhan saat ini nyeri pada luka bekas operasi, nyeri yang dirasakan seperti disayat-sayat pada perut bagian bawah dengan skala 7, nyeri yang dirasakan hilang timbul dengan durasi kurang lebih 15 menit.

Berdasarkan penelitian ini pasien berusia matang sehingga dapat mengungkapkan rasa nyerinya sesuai yang dirasakan dengan menggunakan skala nyeri numerik sedangkan pada tingkat pendidikan responden sekolah menengah kejuruan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi, sehingga pasien lebih mudah dalam menerima penjelasan yang diberikan untuk mengungkapkan rasa nyeri yang dialaminya serta dengan mudah menjelaskan tingkat nyerinya dengan skala numerik. Berdasarkan parietas tidak mempengaruhi nyeri pada *post partum caesarea* meskipun pasien sudah memiliki 5 orang anak namun belum mampu mengurangi nyeri secara mandiri dan pertama kali responden melahiran dengan *sectio caesarea* sehingga faktor yang mempengaruhi nyeri adalah makna nyeri dan pengalaman masa lalu. Makna nyeri yang dirasakan pasien melahirkan secara *sectio caesarea* adanya luka bekas jahitan operasi di abdomen yang mengganggu pasien dalam beraktivitas sedangkan pada orang yang memiliki pengalaman masa lalu cara mengatasi nyeri pada luka operasi akan berbeda respon nyerinya pada orang yang tidak memiliki pengalaman, begitu juga dengan orang yang dapat mengatasi nyerinya pada masa lalu akan berbeda pada orang yang tidak pernah merasakan nyeri (Handayani, 2011).

Terapi musik klasik merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi skala nyeri pada pasien *post partum sectio caesarea*. Hal ini dibuktikan peneliti bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri dari skala nyeri berat menjadi nyeri ringan. Hal ini didukung oleh pasien yang menyukai musik sehingga dapat mengurangi nyeri yang dirasakan setelah mendengarkan alunan-alunan musik klasik (Lestari, Winda Ayu , Hafrizal Riza, 2018).

Mendengarkan musik akan mengalihkan perhatian terhadap nyeri (distraksi) dan memberikan rasa nyaman dan rileks (relaksasi). Sesuai dengan teori menurut Seprilliani (2018) mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh rileks secara fisik dan mental sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah rasa sakit (Seprilliani, 2018).

Berdasarkan penelitian ini pasien mendengarkan musik secara pasif dengan diberikan musik klasik J.Sebastian Bach - Adagio, Kenny G - Forever In Love, Kenny G - Waiting For You, dan Mozart - Piano No 17 menggunakan MP3 dan Headset selama 15-30 menit dapat memberikan ketenangan atau relaksasi pada pasien sehingga dapat mengurangi nyeri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesrianty dan Wulandary, (2018) bahwa setelah pemberian terapi musik ditemukan 3 responden dengan rata-rata intesitas nyeri berada pada skala ringan dan 14 responden dengan rata-rata skala nyeri sedang sehingga ada pengaruh

pemberian terapi musik klasik (alunan piano) terhadap intesitas nyeri post operasi *sectio caesarea*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Flamboyan (2015) bahwa terapi musik klasik efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu pripara post operasi *sectio caesare* di RSUD Kupang didapatkan hasil nyeri pada rerata kelompok intervensi (2,04) lebih besar dari pada rerata kelompok kontrol (0,06).

Terapi musik klasik dapat merangsang kerja saraf rasa sakit dan saraf untuk mendengarkan musik secara bersamaan, sehingga terjadi penurunan hormon *Adrenal Carticotroin Hormon* (ACTH) yang merupakan hormon stress dan mengeluarkan hormon serotonin yang menimbulkan rasa nyaman dan senang. Musik bekerja pada sistem saraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung, dan fungsi otak dan mengontrol perasaan emosi (Lestari, Winda Ayu , Hafrizal Riza, 2018). Ketika musik klasik diperdengarkan pada ibu post partum *sectio caesarea* selama 30 menit terbukti akan distimulasi untuk menginhibisi persepsi nyeri (Lestari, Winda Ayu , Hafrizal Riza, 2018). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Novadhila Purwaningtyas dan Masruroh (2021) bahwa skala nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik mayoritas nyeri berat (skala 7-10) sebanyak 14 responden (93,3%) dan nyeri sedang (skala (4-6) sebanyak 1 responden (6,67). Setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri 5,73 dengan skala terendah 4 dan skala tertinggi 7 maka dapat disimpulkan ada perbedaan secara signifikan skala nyeri pasien post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga.

Keunggulan dari terapi musik klasik adalah mudah dilakukan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Keberhasilan terapi musik klasik sepenuhnya ditentukan oleh partisipasi responden sendiri. Selain itu alat yang dibutuhkan juga mudah diperoleh dan langkah-langkah untuk melakukannya tidak memerlukan hafalan (Flamboyan et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri pada pasien *post partum* dengan *sectio caesarea* di RSUD Sleman.

Penulis menyarankan pada masyarakat dengan keluhan nyeri khususnya pada pasien *post partum* dengan *sectio caesarea* dapat memanfaatkan terapi musik klasik pada untuk mengurangi nyeri sebagai alternatif yang aman dan mudah dilakukan. Selain itu dapat digunakan bidang keperawatan dalam memberikan intervensi non farmakologi terhadap pasien yang mengalami

nyeri *post partum* dengan *sectio caesarea* melalui terapi musik klasik

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini, semoga penelitian ini dapat membawa manfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyah Evrita. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Kota Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689– 1699.
- Chairani, N. (2017). *Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Prioritas Masalah Kebutuhan Dasar Gangguan Rasa Nyaman:Nyeri pada Post Operasi Sectio Caesarea di R.S Fajar Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia Karya Tulis Ilmiah (KTI) Disusun dalam Rangka Menyelesaikan.*
- Erna Prasetya Ningrum*, Arik Dian Eka Pratiwi, D. A. (2021). Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta 7. *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*, 2, 7–14.
- Flamboyan, R., Prof, R., Kupang, W. Z. J., & Kupang, J. (2015). *Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Primipara Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Kevin A. P. Here*. 27–33.
- Handayani, N. (2011). *Pasien Pasca Operasi Seksio Sesarea Di Rs Islam Jl . a Yani Surabaya*.
- Hasanah, M. U., & Martina Ekacahyaningtyas, A. I. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan*. 13.
- Lestari, Winda Ayu , Hafrizal Riza, D. W. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu PostOperasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Soedarso Kota Pontianak*. 3–11.
- Mutmainnah, H. S., & Rundulemo, M. (2020). Efektivitas Terapi Mutmainnah, H. S., & Rundulemo, M. (2020). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis ..., 1(1), 40–44. <http://journal.stik-ij.ac.id/Keperawatan/article/view/30> Musik Terha. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis* ..., 1(1), 40–44. <http://journal.stik-ij.ac.id/Keperawatan/article/view/30>
- Novadhila Purwaningtyas, & Masruroh. (2021). Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 37–51. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.51>
- Novita, F. (2019). Program studi pendidikan profesi ners stikes perintis padang t.a 2018/2019 1. In *Dm*.
- Putra, Y. K. W. (2019). Analisis Proses Pengembangan Elemen-elemen Mikro Concept Design Di Perusahaan Start Up (Studi Kasus Perusahaan Startup KDI). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 45. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10973>

- Rahmatiqa, C., & Arifatmi, L. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit AbdoolMadjid Batoe Muara Bulian. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018*, 41(2), 84–93. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11640%0Ahttp://hdl.handle.net/11617/11640>
- Sandra, R., Nur, S. A., Morika, H. D., Sardi, W. M., Syedza, S., & Padang, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Op Fraktur di Bangsal Bedah RS Dr REKSODIWIRYO Padang. *JurnalKesehatan Medika Saintika*, 11(2), 175–183. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/778>
- Sari, D. P., St, S., Rufaida, Z., Bd, S. K., Sc, M., Wardini, S., Lestari, P., St, S., & Kes, M. (2018). Nyeri persalinan. In *Stikes Majapahit Mojokerto*.
- Sepriliani, L., Mulyani, N., & Diana, H. (2018). Terapi Musik Tradisional Kecapi Suling Sunda Mengatasi Tingkat Nyeri Ibu Post Operasi Sectio Caesarea. *Media Informasi*, 14(1), 22–27. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.163>
- Sesrianty, V., & Wulandari, S. (2018). Terapi Musik Klasik (Alunan Piano) Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/59>
- Setiarini, S. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesaria Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Rsud Pariaman Sari. *Menara Ilmu*, XII(79), 144–149. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/548/487>
- Sulistianingsih, A. R., & Bantas, K. (2018). Peluang Menggunakan Metode Sesar Pada Persalinan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.2046.125-133>
- Viandika, N., & Septiasari, R. M. (2020). Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.41>